

Pengaruh Edukasi Lensa Anti *Blueray* Terhadap Keputusan Pembelian Lensa di Optik Global Banyuwangi Tahun 2023

Sujud Durrohman¹, Hendra Yudha², Rara Parameswari³

^{1,2,3} Akademi Refraksi Optisi Leprindo Jakarta Indonesia

E-mail: globaloptilen@gmail.com¹

Abstract

The eye is one of the five senses which is very important for humans to carry out visual activities. Where with one's eye organs can detect the presence of light stimulation so that it can recognize the surrounding environment. Due to the very importance of the eye organ, protection is needed, one of which is by using glasses. Apart from being a visual aid for those with refractive errors, glasses also function to prevent blue light radiation and ultraviolet (UV) radiation. One of the lenses that can prevent blue light radiation and UV rays is an anti blue ray lens.

This research method uses a purposive sampling technique, namely taking samples using certain considerations in accordance with the desired criteria so that the number of samples to be studied can be determined by filling out questionnaires and interviewing respondents directly. The final sample taken was 50 consumers with the criteria of being willing to receive education, willing to be respondents, and still of school age.

The results of this study indicate that there is a significant influence between anti-blue-ray lens education on the decision to choose eyeglass lenses. Where in this study a sample of 50 people was taken, with 70% female and 30% male, with school age children the result was that the effect of anti blueray lens education on lens selection decisions was 55.1% and the remaining 44.9% influenced by other factors not examined.

According to this study, it can be concluded that the importance of education on anti-blue-ray lenses is so that patients know about the technology, know the benefits, know the quality, know that the price is comparable to its function so that anti-blue-ray lenses can be a good choice of lenses that can provide protection for the patient's eye health.

Keywords: education, anti blue-ray lens, blue light, UV light

PUBLISHED BY:

Jurnal Optometri

Address:

Jl. Ciputat Molek Selatan Sel No. 1C, Pisangan - Kec. Ciputat
Kota Tangerang Selatan - Banten Indonesia

Email: lppm@aroleprindo.ac.id

Article history: (dilengkapi oleh admin)

Submitted 26 Oktober 2023

Accepted 26 Oktober 2023

Published 18 Desember 2023

**Barcode Keaslian
(dilengkapi oleh admin)**

Abstrak

Mata merupakan salah satu panca indra yang sangat penting bagi manusia untuk melakukan aktifitas penglihatan. Dimana dengan organ mata seseorang dapat mendeteksi adanya rangsangan cahaya sehingga dapat mengenali lingkungan sekitarnya. Dikarenakan sangat pentingnya organ mata maka diperlukan perlindungan salah satunya dengan menggunakan kacamata. Kacamata selain untuk alat bantu penglihatan bagi yang mempunyai kelainan refraksi juga berfungsi untuk mencegah radiasi sinar biru dan radiasi sinar *ultraviolet* (UV). Salah satu lensa yang bisa untuk mencegah radiasi sinar biru dan sinar UV adalah lensa anti *blueray*.

Metode penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan supaya dapat ditentukan jumlah sampel yang akan diteliti yaitu dengan cara pengisian kuisioner dan wawancara kepada responden secara langsung. Jumlah sampel akhir yang diambil adalah 50 konsumen dengan kriteria bersedia menerima edukasi, bersedia menjadi responden, dan masih usia anak sekolah.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara edukasi lensa anti *blueray* terhadap keputusan pembelian lensa kacamata. Dimana penelitian ini diambil sampel 50 orang, dengan jenis kelamin perempuan sebesar 70% dan laki-laki 30%, dengan usia anak-anak sekolah diperoleh hasil bahwa pengaruh edukasi lensa anti *blueray* terhadap keputusan pembelian lensa sebesar 55,1% dan Sisanya sebesar 44,9% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

Sesuai penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sangat pentingnya edukasi lensa anti *blueray* agar pasien mengetahui informasi tentang teknologinya, mengetahui manfaatnya, mengetahui kualitasnya, mengetahui harganya yang sebanding dengan fungsinya sehingga lensa anti *blueray* dapat menjadi sebuah pilihan lensa yg bagus yang dapat memberi perlindungan untuk kesehatan mata pasien.

Kata kunci : edukasi, lensa anti *blueray*, sinar biru, sinar UV

*Penulis Korespondensi:

Nama, email: **Sujud Durrohman**, globaloptilen@gmail.com



This is an open access article under the **CC-BY** license

PENDAHULUAN

Mata merupakan salah satu panca indra yang sangat penting bagi manusia untuk melakukan aktifitas penglihatan. Dimana dengan organ mata seseorang dapat mendeteksi adanya rangsangan cahaya sehingga dapat mengenali lingkungan sekitarnya. Dikarenakan sangat pentingnya organ mata maka diperlukan perlindungan salah satunya dengan menggunakan kacamata. Kacamata selain untuk alat bantu penglihatan bagi yang mempunyai kelainan refraksi juga berfungsi untuk mencegah radiasi sinar biru dan radiasi sinar *ultraviolet* (UV). Salah satu lensa yang bisa untuk mencegah radiasi sinar biru dan sinar UV adalah lensa anti *blueray*. Dengan kemajuan teknologi saat ini salah satu yang terkena dampak adalah anak-anak usia sekolah. Dimana penggunaan *smartphone*, tablet, PC, dan perangkat gadget lainnya yang merupakan sumber pancaran sinar biru semakin meningkat. Berdasarkan pantauan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) bahwa ada sekitar 71,3% anak kecil memiliki gadget dan memainkan gawainya dalam jangka waktu yang sangat lama dalam sehari, dan sebanyak 55% diantaranya menikmati bermain ponsel dengan game *online* dan *offline* (KPAI, 2020).

Pada karya ilmiah Ammar Al Faruqa, Dinda Nur Azizahb, Pradeo PutraWc, dan Bayu Setiajid FMIPA UNY Karang Malang, Depok Sleman, Diklat Fisika Sekolah Tinggi Negeri Yogyakarta Jalan 25 Tahun 2022 dengan subjek penelitian adalah strata kelangsungan hidup setiap lapisan lensa kacamata untuk diketahui bahwa setiap jenis lensa memiliki tingkat yang berbeda dan diketahui bahwa kacamata dengan pelapis anti UV, anti sinar biru dan *photokromic* dapat bertahan terhadap radiasi dengan frekuensi tertentu dan terdapat perbedaan dari setiap lapisan lensa tersebut. Kacamata dengan pelindung sinar UV dapat menghalangi sinar ungu yang memiliki frekuensi 405 nm, terhadap pelapis sinar biru dapat menghalangi sinar ungu dan biru, yang memiliki frekuensi 405 dan 450 nm, dan pelapis *photochromic* dapat menghalangi sinar ungu yang memiliki frekuensi 405 nm. Jika dilihat dari tingkat kecukupannya dalam menahan sinar radiasi, kacamata dengan lapisan pelindung sinar biru dianggap paling baik dibandingkan dengan kacamata dengan lapisan anti UV atau *photochromic* (Ammar Al Faruqa dkk 2022).

Menurut Alex Debrowiecki, MD dan Elizabeth Krupinski, PhD, mengatakan bahwa cahaya biru memiliki frekuensi 400-500 nm dan sumber terbesar cahaya biru adalah matahari. Demikian pula, mereka juga mengatakan bahwa layar terkomputerisasi, perangkat elektronik, dan LED termasuk dalam generator cahaya biru. Selain itu, mereka menunjukkan bahwa lensa anti *blueray* baik dalam menghambat efek radiasi sinar biru yang dapat mengganggu kesehatan mata. Dampak yang ditimbulkan dari paparan sinar biru yang berlebih sangat berbahaya antara lain adalah degenerasi makula, glaukoma, *degenerative retina*, bahkan memicu kebutaan. Untuk itu dibutuhkan edukasi kepada seseorang agar mengetahui tentang lensa kacamata yang baik. Lensa anti *blueray* lebih baik dari lensa bening biasa dikarenakan selain bisa menjadi alat bantu kelainan refraksi tetapi juga dapat melindungi mata dari bahaya sinar biru serta sinar UV terutama kepada anak sebagai generasi modern saat ini.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif yaitu suatu teknik penelitian yang desainya untuk membuat penggambaran atau penjelasan suatu keadaan secara objektif dengan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan informasi data, penerjemahan atau penafsiran terhadap informasi data serta tampilan dan hasil penelitian tersebut (Arikunto, 2006).

Tempat kegiatan penelitian dilaksanakan di Optik Global Banyuwangi yang dengan alamat di Jalan Sultan Agung no.20, Desa Bangorejo, Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi. Waktu Penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu bulan Maret dan berakhir pada bulan Mei 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang berkunjung ke Optik Global Banyuwangi yang membeli lensa anti *blueray* mulai dari bulan Maret hingga Mei 2023. Sampel penelitian diambil dengan meminta pasien yang telah dilakukan seleksi untuk menjawab kuesioner dan wawancara. Jumlah sampel akhir yang diambil adalah 50 konsumen dengan kriteria bersedia menerima edukasi, bersedia menjadi responden, dan masih usia anak sekolah.

Sumber data diperoleh dengan pengambilan data primer yaitu melalui pengisian kuisisioner dan wawancara secara langsung terhadap responden. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan supaya dapat ditentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Pada penelitian ini untuk mengolah dan menganalisa data peneliti menggunakan software yaitu *Statistical Packages for Social Sciences* (SPSS) versi 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4. 1 Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	35	70.0	70.0	70.0
	Laki-laki	15	30.0	30.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Sumber : Hasil olah data Primer dari SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dari total responden sebanyak 50 diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 35 responden atau sebesar 70% sedangkan laki-laki sebanyak 15 responden atau 30%.

Tabel 4. 2 Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7-9 Tahun	3	6.0	6.0	6.0
	10-12 Tahun	8	16.0	16.0	22.0
	13-15 Tahun	15	30.0	30.0	52.0
	16-18 Tahun	24	48.0	48.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Sumber : Hasil olah data Primer dari SPSS, 2023

Sesuai tabel 4.2 di atas yang bersedia mengikuti penelitian ini pada kelompok usia 7-9 tahun berjumlah 3 responden (6%), umur 10-12 tahun sejumlah 8 responden (16%), umur 13-15 tahun 15 responden (30%), serta kelompok usia terbanyak usia 16-18 tahun sebanyak 24 responden (48%).

Tabel 4. 3 Jenjang Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	11	22.0	22.0	22.0
	SMP	15	30.0	30.0	52.0
	SMA	24	48.0	48.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Sumber : Hasil olah data Primer dari SPSS, 2023

Berdasar pada tabel 4.3 di atas dengan jumlah sampel sebanyak 50 responden diketahui bahwa jenjang pendidikannya SD sebanyak 11 responden (22%), SMP sebanyak 15 responden (30%), dan jenjang pendidikan yang paling besar SMA sebanyak 24 responden (48%).

Uji validitas penelitian ini menggunakan 8 instrumen pernyataan untuk variabel Pengaruh edukasi lensa anti *blueray* (X) dan 8 instrumen pernyataan untuk variabel Keputusan pembelian lensa (Y). Kemudian dilakukan uji validitas terhadap kedua variabel tersebut agar diketahui apakah sesuai atau bisa valid dari pertanyaan kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam menilaidan memperoleh data penelitian.

Instrumen penelitian dinyatakan valid dengan syarat apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen tersebut valid akan tetapi apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tersebut tidak valid. Serta memperhatikan nilai signifikansinya, apabila signifikansi (Sig.) $< \text{probabilitas } 0.05$ berarti valid tetapi apabila nilai signifikansi (Sig.) $> \text{probabilitas } 0.05$ dapat berarti tidak valid.

Tabel 4. 4 Hasil SPSS Uji Validitas Variabel X

Correlations									
		Px.1	Px.2	Px.3	Px.4	Px.5	Px.6	Px.7	Px.8
Px.1	Pearson Correlation	1	.319*	.204	.223	.024	.368**	.375**	.213
	Sig. (2-tailed)		.024	.156	.119	.866	.009	.007	.137
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
Px.2	Pearson Correlation	.319*	1	.313*	.270	.508**	.477**	.444**	.224
	Sig. (2-tailed)	.024		.027	.058	.000	.000	.001	.118
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
Px.3	Pearson Correlation	.204	.313*	1	.487**	.267	.213	.101	.366**
	Sig. (2-tailed)	.156	.027		.000	.061	.138	.485	.009
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
Px.4	Pearson Correlation	.223	.270	.487**	1	.198	.161	.333*	.370**
	Sig. (2-tailed)	.119	.058	.000		.167	.264	.018	.008
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
Px.5	Pearson Correlation	.024	.508**	.267	.198	1	.239	.080	.279*
	Sig. (2-tailed)	.866	.000	.061	.167		.094	.582	.049
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
Px.6	Pearson Correlation	.368**	.477**	.213	.161	.239	1	.556**	.336*
	Sig. (2-tailed)	.009	.000	.138	.264	.094		.000	.017
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
Px.7	Pearson Correlation	.375**	.444**	.101	.333*	.080	.556**	1	.243
	Sig. (2-tailed)	.007	.001	.485	.018	.582	.000		.090
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
Px.8	Pearson Correlation	.213	.224	.366**	.370**	.279*	.336*	.243	1
	Sig. (2-tailed)	.137	.118	.009	.008	.049	.017	.090	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
Total X	Pearson Correlation	.513**	.723**	.582**	.635**	.533**	.671**	.652**	.620**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil olah data Primer dari SPSS, 2023

Tabel 4. 5 Perbandingan r_{hitung} dan r_{tabel} Pada variabel X

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
1	0,513	0,2787	Valid
2	0,723	0,2787	Valid
3	0,582	0,2787	Valid
4	0,635	0,2787	Valid
5	0,533	0,2787	Valid
6	0,671	0,2787	Valid
7	0,652	0,2787	Valid
8	0,620	0,2787	Valid

Sumber : Hasil olah data Primer dari SPSS, 2023

Dari data yang tersaji pada tabel 4.4 dan tabel 4.5 diatas, dapat diketahui bahwa 8 pernyataan dari variabel Pengaruh Edukasi Lensa Anti Blueray (X) semuanya menghasilkan r hitung $>$ r tabel yaitu 0.2787, dapatdiartikan seluruh instrumen yang digunakan dinyatakan valid.

Tabel 4. 6 Uji Validitas hasil SPSS Keputusan Pembelian Lensa (Y)

Correlations										
		Py.1	Py.2	Py.3	Py.4	Py.5	Py.6	Py.7	Py.8	Total.Y
Py.1	Pearson Correlation	1	.154	-.031	.046	-.004	.124	.244	.677**	.551**
	Sig. (2-tailed)		.286	.830	.752	.979	.389	.088	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Py.2	Pearson Correlation	.154	1	.115	.084	.098	.420**	.262	-.044	.496**
	Sig. (2-tailed)	.286		.426	.561	.498	.002	.067	.762	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Py.3	Pearson Correlation	-.031	.115	1	.282*	.818**	-.044	-.015	.138	.551**
	Sig. (2-tailed)	.830	.426		.047	.000	.764	.918	.340	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Py.4	Pearson Correlation	.046	.084	.282*	1	.358*	-.002	-.115	.197	.438**
	Sig. (2-tailed)	.752	.561	.047		.011	.991	.427	.171	.001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Py.5	Pearson Correlation	-.004	.098	.818**	.358*	1	.068	-.043	.160	.599**
	Sig. (2-tailed)	.979	.498	.000	.011		.639	.767	.266	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Py.6	Pearson Correlation	.124	.420**	-.044	-.002	.068	1	.436**	.174	.521**
	Sig. (2-tailed)	.389	.002	.764	.991	.639		.002	.228	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Py.7	Pearson Correlation	.244	.262	-.015	-.115	-.043	.436**	1	.025	.412**
	Sig. (2-tailed)	.088	.067	.918	.427	.767	.002		.862	.003
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Py.8	Pearson Correlation	.677**	-.044	.138	.197	.160	.174	.025	1	.572**
	Sig. (2-tailed)	.000	.762	.340	.171	.266	.228	.862		.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Total.Y	Pearson Correlation	.551**	.496**	.551**	.438**	.599**	.521**	.412**	.572**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.003	.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Hasil olah data Primer dari SPSS, 2023

Tabel 4. 7 Perbandingan r hitung dan r tabel Pada variabel (Y)

No	r hitung	r tabel	Simpulan
1	0,551	0,2787	Valid
2	0,496	0,2787	Valid
3	0,551	0,2787	Valid
4	0,438	0,2787	Valid
5	0,599	0,2787	Valid
6	0,521	0,2787	Valid
7	0,412	0,2787	Valid
8	0,572	0,2787	Valid

Sumber : Hasil olah data Primer dari SPSS, 2023

Dari data-data yang tersaji pada tabel 4.6 dan 4.7 diatas, dapat diketahui bahwa 8 pernyataan dari variabel Keputusan Pembelian Lensa (Y)semuanya menghasilkan nilai r hitung $>$ r tabel yaitu 0.2787, Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen yang digunakan dinyatakan valid.

Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat apakah kuesioner dalam penelitian ini mempunyai konsistensi jika pengukuran dengan kuesioner tersebut dilakukan secara berulang. Suatu instrumen penelitian dikatakan dapat diandalkan jika nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0.60 (Ghozali, 2016).

Tabel 4. 8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.766	8

Sumber : Hasil olah data Primer dengan SPSS, 2023

Taraf signifikansi 5%, N=50

Tabel reliability statistic menunjukkan hasil analisis dari uji reliabilitas dengan r_{hitung} Cronbach's Alpha secara keseluruhan adalah $0,766 > 0,6$. Maka keputusannya dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%, maka soal ini reliabel (konsisten).

Tabel 4. 9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.612	8

Sumber : Hasil olah data Primer dengan SPSS, 2023

Taraf signifikansi 5%, N=50

Tabel reliability statistic menunjukkan hasil analisis dari uji reliabilitas dengan r_{hitung} Cronbach's Alpha secara keseluruhan adalah $0,612 > 0,6$. Maka keputusannya dengan tingkat signifikansi 5%, disimpulkan soal ini reliabel (konsisten).

Tabel 4. 10 Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.84934108
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.062
	Negative	-.066
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Hasil olah data Primer dari SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, dapat diketahui nilai Asymp. Sig.(2-tailed) adalah 0.200. Hal ini mengandung pengertian jika signifikansi $0.200 > \text{probabilitas } 0.05$, berarti nilai residual berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan regresi yang memenuhi syarat karena data dari variabel X dan variabel Y berdistribusi normal.

Uji regresi linear sederhana dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian ini, dimana uji regresi tersebut menguji seberapa besar pengaruh antara variabel Pengaruh Edukasi Lensa Anti Blueray (X) terhadap variabel Keputusan Pembelian Lensa (Y).

Tabel 4. 11 Hasil Uji Regresi Linear Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	488.262	1	488.262	58.913	.000
	Residual	397.818	48	8.288		
	Total	886.080	49			

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN PEMILIHAN LENSA

b. Predictors: (Constant), EDUKASI LENSA ANTI BLUERAY

Sumber : Hasil olah data Primer dengan SPSS, 2023

Sesuai tabel 4.11 diatas diperoleh sig. $0,00 < 0,05$ berarti terdapat pengaruh antara edukasi lensa anti *blueray* terhadap keputusan pembelian lensa.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Regresi Linear Summary

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.742 ^a	.551	.542	2.879
a. Predictors: (Constant), EDUKASI LENS ANTI BLUERAY				
b. Dependent Variable: KEPUTUSAN PEMILIHAN LENS				

Sumber : Hasil olah data Primer dengan SPSS, 2023

Sesuai data tabel 4.12 diatas bahwa nilai R Square sebesar 0,551 artinya X mempengaruhi Y sebesar 0,551 atau 55,1%. Sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

Uji hipotesis bertujuan agar dapat menyimpulkan dari dugaan hipotesis H0 dan H1 yang sudah dirumuskan dalam penelitian ini. Apakah hipotesis nol (H0) dapat diterima ataupun ditolak. Syarat dari pengambilan uji hipotesis pada penelitian ini apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 berarti variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Namun apabila signifikansi lebih besar dari 0.05 berarti X tidak berpengaruh terhadap Y. Menggunakan uji t (parsial) apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel berarti variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, namun apabila t hitung lebih kecil dari t tabel berarti variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 4. 13 Hasil uji Hipotesis

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	9.807	2.698		3.635
	EDUKASI LENS ANTI BLUERAY	.715	.093	.742	7.675
a. Dependent Variable: KEPUTUSAN PEMILIHAN LENS					

Sumber : Hasil olah data Primer dengan SPSS, 2023

Sesuai tabel 4.13 diatas, diketahui besarnya signifikansi (Sig.) $0.000 < 0.05$ maka H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara Pengaruh Edukasi Lensa Blueray (X) terhadap Keputusan Pembelian Lensa (Y).

KESIMPULAN

Analisa data dan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis yang mengambil judul penelitian tentang Pengaruh Edukasi Lensa anti *Blueray* terhadap Keputusan Pembelian Lensa di Optik Global Banyuwangi Tahun 2023 dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Sesuai hasil uji distribusi frekuensi karakteristik responden, dari total sampel yang berjumlah 50 responden diketahui jumlah responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 35 orang (70%) merupakan responden terbanyak. Kemudian berjenis kelamin laki-laki adalah 15 orang (30%). Dengan kelompok usia terbanyak 16-18 tahun sebanyak 24 orang (48%). Dan jenjang pendidikan terbanyak pada kelompok SMA sebanyak 24 orang (48%).
2. Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, diperoleh besarnya koefisien korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0.749. Dari hasil uji regresi tersebut diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.551 yang mengandung pengertian bahwa besarnya pengaruh variabel Pengaruh Edukasi Lensa *Blueray* (X) terhadap variabel Keputusan Pembelian Lensa (Y) sebesar 55.1%, sedangkan sisanya 44.9% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t, diperoleh besarnya signifikansi (Sig.) $0.00 < 0.05$, disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang mempunyai arti adanya pengaruh yang signifikan dari Pengaruh Edukasi Lensa Anti *Blueray* terhadap Keputusan Pembelian Lensa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada ARO Leprindo Jakarta atas bantuannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ammar Al Faruqa dkk. (2022). Pengaruh Lensa Antiradiasi Untuk Meminimalisir Kerusakan Mata Selama Pembelajaran Daring. eprints of jurnal, FMIPA UNY Kampus Karang Malang, Depok, Sleman, DIY, 55281 Pendidikan Fisika, universitas Negeri Yogyakarta.
- [2] Arikunto. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta, Rineka Cipta.
- [3] Arthur A. Thompson, M. A. (2016). *Crafting and executing strategy: the quest for competitive advantage, concepts and readings*. New York, McGraw- Hill Education.
- [4] Badudu-Zain. (1994). Kamus Besar Bahasa Indonesia. h.1031. Jakarta, Pustaka Sinar Harapan.
- [5] Buchari, Alma. (2016). Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa. Bandung, Alfabeta.
- [6] Chayatin, N.dkk. (2007). Promosi kesehatan. sebuah pengantar proses belajar dalam pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [7] Corina, F. (2018). Pengaruh Pemakaian Lensa Blue Cut Terhadap Kenyamanan Pemakaian Kacamata Di Optik Zal Padang. Ensiklopedia of Journal, 1(1).
- [8] Kotler, Philip & Garry Armstrong. (2010). Prinsip-Prinsip Pemasaran. Jakarta, Erlangga.
- [9] Kotler, Philip & Kevin Lane Keller. (2008). Manajemen Pemasaran. Jakarta, Erlangga
- [10] Kotler, Philip & Kevin Lane Keller. (2016). Analisis perilaku Konsumen. Jakarta, Erlangga.
- [11] Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta, Rineka Cipta.
- [12] Puspa, A.K, dkk. (2018). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Penurunan Kualitas Penglihatan Siswa Sekolah Dasar. Global Medical and Health Communication, 6(1):28-33.
- [13] Saragih, F. (2010). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Makanan Sehat Dan Gizi Seimbang Di Desa Merak Raya Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun Tahun 2010. Skripsi FKM USU, Medan.
- [14] Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D. Bandung, Alfabeta.